PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM, TEMAN SEBAYA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS X SMAN 1 TANJUNG BUMI

Iftita Hurbania
Prodi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
Iftitahurbania808@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial saat ini sangatlah penting bagi setiap orang khususya remaja, paling sering diakses dan banyak diminati siswa yaitu Instagram, dengan adanya instagram siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam pembelajaran, mengenal teman,maupun situs berbelanja online dapat menimbulkan perilaku konsumtif. untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media sosial instagram, teman sebaya, status sosial ekonomi orangtua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. teknik pengumpulan datanya menggunakan *totally sampling*. populasi dalam penelitian ini siswa kelas X IPA 1 dan II, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui variabel media sosial Instagram (X_1) berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel Y(Perilaku konsumtif). Nilai T_{hitung} yaitu 3,117 > T_{tabel} 2,106 dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 maka $H_o$ditolak dan H_a diterima. teman sebaya tidak berpengaruh signifikansi terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan nilai T_{hitung} yaitu 1,907 < T_{tabel} yaitu 2,106 dengan nilai signifikansi 0,065 > 0,05 maka H_o diterima dan $H_a$ditolak. Status sosial ekonomi orangtua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan nilai T_{hitung} 1,142 < T_{tabel} 2,106 dengan nilai signifikansi 0,261 > 0,05 maka H_o dierima dan H_a ditolak. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, ditunjukkan nilai T_{hitung} 1,702 < T_{tabel} 2,106 dengan nilai signifikansi 0,098 > 0,05 maka $H_o$ditolak dan H_a diterima. Sedangkan berdasarkan hasil uji F_{hitung} 8,338 > F_{tabel} 2,64, maka menunjukkan bahwa media sosial instagram (X_1), teman sebaya (X_2), status sosial ekonomi orangtua (X_3), gaya hidup (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap parilaku konsumtif (Y).

Kata kunci: Instagram, Status Sosial Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif.

ABSTRACT.

Today's social media is very important for everyone, especially teenagers. Most of them often accessed and in great demand by students, namely Instagram. With Instagram students can add insight and knowledge both in learning, getting to know friends, as well as sites for online shopping and can lead to consumptive behavior. This study aims to determine the effect of using Instagram social media, peers, parents' socioeconomic status and lifestyle on consumptive behavior.

In this study adopts quantitative research. The data collection techniques is using totally sampling, that is, the population in this study were students of class X IPA 1 and II, while the sample used was 40 students.

The results of the research conducted are known that the Instagram social media variable (X1) has a significant effect on the Y variable (consumptive behavior). The T-count value is 3.117 > T table 2.106 and the significance value is 0.004 <0.05. Therefore,Ho is rejected and Ha is accepted. Peers have no significant effect on consumptive behavior, shown that the T-count value is 1.907 < T table is 2.106 with a significance value of 0.065> 0.05. Therefore, Ho is accepted and Ha is rejected. The socio-economic status of parents has no significant effect on consumptive behavior, as shown by the value of T-count 1.142 < T table 2.106 with a significance value of 0.261 > 0.05. Therefore,Ho is accepted and Ha is rejected. Lifestyle has no significant effect on consumptive behavior, as shown by the value of T-count 1.702 < T table 2.106 with a significance value of 0.098 > 0.05, then Ho is rejected and Ha is accepted. Meanwhile, based on the results of the F test count 8.338 > F table 2.64, it shows that Instagram social media (X1), peers (X2), parents' socioeconomic status (X3), lifestyle (X4) have a simultaneous effect on consumptive behavior (Y).

***Kata kunci**: Instagram, Status Sosial Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif.*

CC BY-SA

PENDAHULUAN

Media Sosial sangat penting bagi kebutuhan siswa dan setiap orang, sebagai alat informasi untuk berkomunikasi dengan jarak jauh maupun dekat, yang mencakup wawasan yang sangat luas, dan sangat di butuhkan oleh remaja sebagai media pendidikan, hiburan maupun bisnis berjualan online (*onlineshop)* Angelina (123:2016). Seiring berkembangannya waktu, teknologi informasi bisa di sebut smartphone atau android saat ini menjadi kebutuhan penting bagi siswa, Sejalan dengan perkembangan smartphone media sosial pun juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mempunyai wawasan yang sangat luas bagi kehidupan pembelajaran bagi siswa itu sendiri.Hal ini dapat menyebabkan kalangan remaja saat ini terlena dengan kemajuan teknologi yang memudahkan mereka dalam menggunakan informasi, karena dengan adanya media sosial siswa dapat mencari informasi dimanapun dan kapanpun saat yang di butuhkan. Misalnya aplikasi media sosial yang banyak digunakan siswa saat ini yaitu Faceebook, Whatsapp, google, youtube dan Instagram yang saat ini banyak digemari oleh remaja, media sosial instagram sangatlah menarik perhatian bagi setiap orang karena situsnya yang terdapat di berbagai hal, bisa digunakan untuk like, boomerang, akses foto, dan follow (mengikuti) instagram orang yang kita kenal maupun tidak dikenal.

Menurut (Nuraeni, 2015:205) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dari tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama berdasarkan pendapat tersebut. teman sebaya merupakan hubungan individu pada remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompokteman sebaya. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa orang dewasa yang di sebut dengan sebaya. Teman sebaya ini biasanya usia anak akan lebih bertambah tingkat kedewasaannya, bisa memahami pendapat orang lain, dan khususnya terhadap status sosial ekonomi keluarga yang saat ini mereka alami, karena status sosial ekonomi orangtua juga berpengaruh pada pertumbuhan anak pada masa remaja atau sebaya, Karena mereka sudah bisa melihat dari segi, rendah dan tingginya tentang status sosial ekonomi orangtua.

Menurut (Wahyuni, 2011:54) adalah status atau kedudukan yang cenderung berbeda di dalam anggota setiap kelompoknya dan yang membedakan juga dengan adanya martabat dengan orang satu dan orang lainnya. Status sosial mempunyai dua aspek yaitu aspek struktural yang mengandung perbandingan tinggi rendah, dan aspek fungsional yang memiliki peranan yang terkait antara orang tersebut. Status sosial ekonomi adalah saling berhubungan antara manusia satu dan manusia lainnya(Wahyuni,2011:123). Status ekonomi sosial orang tua juga sangat berpengaruh pada pendidikan masa remaja anak, karena pendidikan butuh biaya yang tidak sedikit, dan dengan adanya ekonomi yang memadai bisa mencapai titik keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik, menambah pertumbuhan anak, karena status ekonomi sangat berpengaruh terhadap anak untuk bi Menurut Status ekonomi sosial orang tua juga sangat berpengaruh pada pendidikan masa remaja anak, karena pendidikan butuh biaya yang tidak sedikit, dan dengan adanya ekonomi yang memadai bisa mencapai titik keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik, menambah pertumbuhan anak, karena status ekonomi sangat berpengaruh terhadap anak untuk biaya sekolah dan terlebih khususnya dalam berbelanja kebutuhan pribadinya, berpenampilan menarik atau mengedapkan gaya hidup yang umumnya sangat diminati karena tertarik dengan adanya lifestyle oleh kalangan remaja saat ini. biaya sekolah dan terlebih khususnya dalam berbelanja kebutuhan pribadinya, berpenampilan menarik atau mengedapkan gaya hidup yang umumnya sangat diminati karena tertarik dengan adanya lifestyle oleh kalangan remaja saat ini.

Menurut Chatijah dan Purwadi (Septi,2013) barang -barang kebutuhan tersier, saat ini telah banyak yang menjadi kebutuhan utama dalam kebutuhan sehari-hari, biasanya berupa fasilitas-fasilitas yang membuat kesenangan semata saat melihatnya contohnya seperti tempat bioskop, cafe, karaoke, tempat rekreasi tempat hiburan dan lain sebagainya. Barang-barang tersier saat ini banyak penggunaanya di dalam kebutuhan sehari-hari, biasanya setiap orang banyak mengunjungi tempat wisata yang ada di sekitarnya, karena setiap kehidupan banyak membutuhkan refreshing atau lebih sejenak memanjakan mata dan beristirahat dari sebuah pekerjaan. Perilaku Konsumtif menjelaskan keinginan untuk memiliki sesuatu atau keinginan

untuk mengkonsumsi barang atau kebutuhan manusia secara berlebihan. Dan barang yang dikonsumsi biasanya kurang diperlukan dan bukan menjadi kebutuhan pokok atau kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh setiap remaja apalagi kebutuhan dengan menggunakan media sosial instagram yang banyak di minati oleh remaja, Tambunan (54:2016). Perilaku konsumtif sendiri adalah keinginan setiap remaja dalam memenuhi kebutuhan secara sewajarnya saja dan tidak berlebihan, misalnya dalam penggunaan media sosial instagram, yang selalu menjadi patokan utama dalam menggunakan media sosial dalam situasi saat ini, dengan banyaknya siswa yang mengakses media sosial saat ini, seharusnya bisa mencari sumber pembelajaran dan komunikasi dengan baik, bukan dijadikan ajang pamer di media sosial dan biasanya juga banyak digunakan untuk akses berbelanja online.. Menurut Dharmmesta dan Handoko (dalam Murisal, 2012) hal tersebut dapat di katakan sebagai perilaku yang tidak direncanakan (*impulsive behavior*) yang akhirnya mengarahkan remaja untuk berperilaku konsumtif dan memicu setiap orang melakukan sifat boros, karena kebutuhan yang di inginkan, dan tidak perduli dengan biaya yang harus di keluarkan demi keinginan atau pemuas kebutuhan. Setiap konsumen memiliki sifat rasional dalam memenuhi kebutuhannya, dengan membeli barang-barang yang dibutuhkan saja, namun setiap kebutuhan manusia sangatlah terbatas dan dapat memicu setiap orang untuk berperilaku konsumtif (boros dalam pembelian kebutuhan yang tidak terlalu penting dalam penggunaan tersebut).Perilaku konsumtif pada setiap remaja atau kalangan anak muda antara usia 11-21 tahun. Karena dalam masa saat ini remaja yang menginjak usia 11-21 tahun berada dalam tahapan usia pemulihan atau peralihan identitas. Dan seharusnya pada masa remaja saat ini siswa harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhannya dan tidak berperilaku Konsumtif (tidak membeli barang secara berlebihan).

Setiap siswa seharusnya menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang berguna bagi kecerdasan seorang siswa, bukanlah untuk memamerkan apa yang mereka miliki dan tidak harus memiliki perilaku konsumtif. buku pelajaran, buku LKS, peralatan tulis, seragam sekolah, biaya sekolah dan lain sebagainya).

Dalam pergaulan saat ini banyak siswa yang menerapkan hidup konsumtif, dan akan semakin jauh dengan fungsi sekolah yang sebenarnya, Apalagi pergaulan yang dipengaruhi media sosial instagram dan lainnya, teman sebaya, status ekonomi orang tua, dan gaya hidup, hal ini berpengaruh pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Bumi. Siswa seharusnya bisa mengalokasikan uang saku, dengan cara inisiatif menabung sebagian dari sisa uang saku, Sebagai kebutuhan sekolah yang sewaktu-waktu di perlukan oleh setiap siswa dan dapat di gunakan pada masa yang akan datang, tidak menghamburkan uang dengan memenuhi kebutuhan yang tidak terlalu di butuhkan dalam pembelajaran. Perilaku konsumtif di teliti untuk, siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Bumi karena banyak melakukan perilku Konsumtif. dengan adanya media sosial, sumber informasi yang di peroleh dari layar genggam,(misalnya, *smartphone,mobil, kendaraan, gadjed, dan lain-lain).*

Di sekolah sendiri, media sosial sangatlah berpengaruh terhadap siswa kelas X, termasuk siswa kelas XI dan siswa kelas XII, tetapi pada kenyataan yang ada, siswa kelas X di SMAN 1 Tanjung Bumi, lebih Banyak siswa yang berperilaku konsumtif dengan menggunakan media sosial , khususnya Instagram, dan banyak siswa yang terpengaruh dengan adanya media sosial dan di jadikan ajang pamer untuk keinginan yang harus terpenuhi, karena siswa kelas X lebih mementingkan Keinginan dari pada kebutuhannya, sehingga membuat siswa tidak berperilaku rasional dan menimbulkan sifat boros terhadap siswa itu sendiri. Dan bisa disebut kebutuhan setiap siswa itu berbeda dan tidak akan terbatas selalu saja merasa kekurangan atau bisa disebut dengan perilaku konsumtif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Perilaku Konsumtif

Menurut Ancok dan Ningrum (2011:3), " perilaku konsumtif adalah kecenderungan Masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas". Perilaku konsumtif merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian karena kebutuhan manusia tidak terbatas. Menurut Astuti (2011: 151) perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk yang di pakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat di

sebutkan, membeli barang karena adnya hadiah yang di tawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut. Sebuah kegiatan yang berkaitan erat dengan pembelian suatu barang dan jasa, yang mempertimbangkan mulai dari harga, kualitas, fungsi atau kegunaan barang tersebut.

Media sosial yang di kenal dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Media yang hanya bisa diakses dengan menggunakan internet dan berisikan teks, foto, video dan suara(Angeline ,124:2016). Media Sosial merupakan aplikasi berbasis Internet yang di bangun atas dasar ideologi dan teknologi web. Beberapa sistus media yang populer sekarang diantara lain: *blog,twitter, Facebook, instagram, dan wikipedia*.

Media Sosial adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk *blog,jejaring sosial wiki atau eksiklopedia online*.forum-forum maya termasuk *virtual words,* (dengan *avatar atau karakter 3D)*. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video.instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook kita mengikuti akun instagram kita. Makin populernya instagram sebagai aplikasi yang di gunakan untuk membagi fotomembuat banyak pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram (Nisrina,2015:137). Ada beberapa fitur-fitur yang terdapat di media sosial instagram : pengikut(*followers*), mengunggah foto dan video *(share*), judul foto(*caption*),mentons,hastag, gastag/lokasi, tanda suka(*like/love*),komentar dan fitur *live video,boomerang dan instagram stories*.

Remaja berasal dari istilah *adolescence, berasal* daribahasa *latinadonascere*yang artinya "tumbuh" atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Dan mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah suatu usia individu yang mulai terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa dan tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi juga belum dapat di terima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering di kenal dengan fase "mencari jati diri" perlu di tekankan bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa sangat potensial, baik di luar dari aspek kognitif,emosi, maupun fisik (M. Ali, 2014:9-10) Kesimpulan Status sosial ekonomi merupakan dimana setiap orang mempunyai status ekonomi orang tua yang ada tingkatannya, dan setiap orang akan menempatiposisinya, atau sejumlah kelompok yang membagi-bagi anggota keolmpoknya, dalam beberapa strata tingkatan (Mulyadi, 2016:102).Status sosial yang di jelaskan menurut Ujang Suwarman di samakan dengan kelas sosial yaitu pembagian masyarakat atau strata yang berbeda dari segi ekonomi masyarakat umum. Setiap kelompok sosial ekonomi orang tua tersebut mempunyai beberapa tingkatan yang berbeda, mulai dari tingkatan, bawah, menengah, dan atas.

Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan dari seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup mengacu pada pola konsumsi yang mencerminkan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup adalah fungsi dari karakteristik individu yang telah terbentuk melalui interkasi sosial. Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi sikap dan kebutuhan individu juga mempengaruhiaktivitas, penggunaan dan pembelian produk. Bahkan dalam perkembangan merek dan simbol menandakan status dari produk tersebut (Anggraini, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitiankuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif atau Proses penelitian bersifat deduktif. penelitian yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen yaitu untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram, teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X SMAN 1 Tanjungbumi teknik yang digunakan dalam pengambilan datanya yaitu menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Penelitian bertujuan untuk melihat seberapa besar penggunaan media sosial yang semakin canggih, dengan pengaruh adanya teman sebaya, status ekonomi orang tua dan

gaya hidup remaja yang menyimpang di lingkungan masyarakat terhadap perilaku konsumtif siswa saat ini dan beberapa fitur media sosial yang sering diakses oleh siswa:

Rancangan penelitian atau *ressearchdesign* dalam arti umum atau luas meliputi seluruh proses penelitian yang di lakukan dari mengajukan pertanyaan penelitian sehingga di temukan jawaban penelitian dan rancangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan di nyatakan dalam bentuk angket seberapa besar pengaruh siswa terhadap media sosial instagram, teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Jika yang di gunakan bukan rancangan yang seharusnya, kemungkinan besar hipotesisnya tidak terbukti kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan di desa Macajah kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan khususnya siswa kelas X di SMAN 1 Tanjungbumi , di jalan raya Macajah Tanjungbumi. Dengan sampel diambil dari Siswa kelas X di SMAN 1 Tanjungbumi karena adanya pengaruh media sosial instagram, Teman Sebaya, status ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Karena saat ini siswa harus belajar dirumah penelitian ini menggunakan pengisian angket secara online dari bulan Maret 2021 Sampai selesai. Waktu penelitian selama tiga hari yaitu dari tanggal 25-27 juli 2012, bertempat di sekolah SMAN 1 Tanjungbumi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono.2014:80). populasi sendiri yaitu terdiri dari objek yang akan dteliti oleh peneliti tersebut. Populasi Dalam penelitian ini menggunakan metode totally Sampling yaitu siswa kelas X SMAN 1 Tanjungbumi.

Menurut Sudaryono (2017:182) Sampel adalah sebagian dari populasi yang di teliti, atau jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil populasi harus betul-betul mewakili dan tidak harus valid. dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel karena populasi pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 siswa. Dengan adanya media sosial yang sangat penting sangat setuju (SS).

TEKNIS ANALISIS DATA

Uji Validitas

Di gunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner, apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali,2011:52). Alat uji yang di gunaka dalam uji validitas adalah uji korelasi antara indikator masing-masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel. Ketentuan valid atau tidaknya dapat di tentukan dengan kriteria nilai.

1. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan tersebut di anggap valid.
2. Jika r hitung< r tabel maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

Uji Reabilitas

Digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner di katakan reliabel atau handal apabila jawaban responden atas pernyataan kuisioner atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel di katakan *reliable*jika memiliki *Cronbach Alpha*>0,5 (Ghozali,2011:47).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi dependen dengan variabel independen mempunyai ditribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data atau mendekati normal. Pengajuan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diogonal dari grafik scaterr plot, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji T (parsial)

Uji t digunakan menguji secara simultan masing-masing variabel . hasil uji T dapat di lihat pada tabel *coefisientt*pada kolom sig*(significonce)* jika probabilitas nilai t atau nilai signifikasi <0,05 maka dapat di katakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Namun Sugiyono (2014) menyatakan jika probabilitas nilai 1 atau signfikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. berikut Formulasi uji T

Hipotesis untuk uji T antara lain:

Ha = media sosial instagram, teman sebaya, status ekonomi orang tua dan gaya hidup secara parsial mempengaruhi perilaku konsumtif siswa kelas X SMAN 1 Tanjungbumi.

Ho = media sosial instagram, teman sebaya, status ekonomi orang tua dan gaya hidup secara simultan tidak mempengaruhi perilaku konsumtif siswa kelas X SMAN 1 Tanjungbumi.

Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2013: 54) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian variabel bebas apakah berpengaruh secara simultan terhadap variabel bebas dalam uji F (Simultan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Validitas

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,686	0,312	Valid
2	0,462	0,312	Valid
3	0,400	0,312	Valid
4	0,607	0,312	Valid
5	0,443	0,312	Valid
6	0,635	0,312	Valid
7	0,423	0,312	Valid
8	0,283	0,312	Tidak Valid
9	0,420	0,312	Valid
10	0,210	0,312	Tidak Valid
11	0,597	0,312	Valid
12	0,605	0,312	Valid
13	0,597	0,312	Valid
14	0,600	0,312	Valid
15	0,431	0,312	Valid

Sumber diolah melalui SPSS 21

Peneliti telah melakukan uji validitas, dari hasil pengambilan data siswa, terhadap pengaruh media sosial instagram, teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa, di SMAN 1 Tanjungbumi, data dapat di katakan valid apabila nilai R_{hitung} > nilai $R_{tabel,}$ sedangkan data di katakan tidak valid apaila nilai R_{hitung} < nilai R_{tabe}

Pengujian menggunakan angket yang berjumlah 15 pernyataan dengan skor 5-1, sehingga di peroleh rentang skor 30 - 40 responden. Berdasarkan colleration nilai r nilai paerson colleration item _ 1 sampai item _ 15 dengan skor _ total di atas 0,05, dan skor item_ 10 ke atas skor_total 0,05, maka nilai r dari 15 responden signifikan 2 % nilai item _ 1 sampai 15 item _ lebih besar dari 0,05 , maka dapat di simpulkan bahwa item_1 sampai 1-13 di katakan valid, untuk item _ 8 dan 10 di katakan tidak valid karena di bawah 0,05 jadi item_ 1 sampai item 13 dinyatakan valid, dan dapat di jadikan untuk alat pengumpulan data yang akurat dan valid untuk penelitian

Tabel 2
Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	13

Sumber : diolah melalui SPSS 21

Berdasarkan Tabel 2 uji realibilitas di lakukan terhadap item pertanyaan yang di nyatakan valid. Suatu variabel di nyatakan valid dan handal jika pernyataan selalu valid dan konsisten . jadi hasil koefiesien realibilitas menunjukkan bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha*> 0,803. dan di simpulkan bahwa variabel dikatakan reliabel karena nilai alpha 0,803 > 0,005.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40

Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10638245
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,668
Asymp. Sig. (2-tailed)		,764

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : diolah melalui SPSS 21

Berdasarkan tabel 3 di atas, yang menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov di atas*, di peroleh nilai signifikansi pada variabel, yang di hasilkan (Asymp.sig = 0,764) lebih besar dari nilai Alpha (a = 0,803). sehingga, dapat di simpulkan bahwa dari data variabel Y, Tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji T (Parsial)
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,384	2,225		,173	,864
	Media Sosial Instagram	,472	,151	,557	3,117	,004
	Teman Sebaya	,432	,226	,299	1,907	,065
	Status Sosial	-,241	,211	-,208	-1,142	,261
	Gaya Hidup	,286	,168	,243	1,702	,098

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif
Sumber : diolah melalui SPSS 21

Tabel 5
Uji F (Simultan)
ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,275	4	17,319	8,338	,000b
	Residual	72,700	35	2,077		
	Total	141,975	39			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial
Sumber : diolah melalui SPSS 21

Hasil observasi

Menurut Sugiyono, 2012 observasi merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dan dicatat secara sistematis oleh peneliti secara langsung. Observasi ini dilakukan di sekolah, dengan penelitian secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di didua kelas yakni IPA 1 dan IPA 2 dimana siswanya yang masing – masing terdiri dari 20 orang.

Tabel 4.9
Nama, kelas dan alamat

No	Nama siswa	Kelas	Alamat

1	Lailatul Nadiya	IPA 1	Paseseh
2	Nurfadilah	IPA II	Banyusangkah
3	Ferdy hardiansyah	IPA 1	tanjungbumi

Hasil Wawancara

Pertanyaan 1: apakah anda mempunyai akun media sosial instagram, dan teman sebaya yang sama-ama mengikuti anda?

Lailatul Nadiya : saya mempunyai akun facebook dan terdaftar di instagram, dan teman saya juga sama-sama mengikuti.

Pertanyaan 2 : apakah status sosial ekonomi berpengaruh penting dalam biaya pendidikan anda sebagai siswa ?

Nurfadilah : status ekonomi orangtua sangatlah penting bagi biaya sekolah saya, karena tanpa biaya orangtua saya tidak dapat bersekolah dan kemampuan saya juga terbatas untuk mendapat bidikmisi.

Pertanyaan 3 : apakah gaya hidup yang ada pada saat ini sangatlah berpengaruh terhadap siswa maupun masyarakat, yang cenderung menimbulkan rasa keinginan (membeli barang secara berlebihan atau berperilaku konsumtif?

Ferdy Hardiansyah : gaya hidup bagi siswa maupun masyarakat sekarang sudah menjadi trend demi memenuhi keinginan bukan kebutuhan, jadi banyak orang berperilaku konsumtif, termasuk saya sendiri, sering membeli barang padahal barang yang sebelumnyaa masih bisa digunakan.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.

pengaruh media sosial instagram saat ini banyak mempengaruhi anak remaja, anak-anak maupun orang dewasa, karena dengan adanya media sosial semua orang bisa mengakses, atau menambah wawasan melalui jejaring sosial yang sangat canggih, khususnya setelah mengenal dengan adanya *androit/handphone.*

Hasil dari pengujian variabel media sosial instagram (X_1), terhadap variabel (Y) perilaku Konsumtif. Menunjukkan bahwa variabel (X_1) mempunyai nilai signifikan 0,004 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan nilai t hitung 3,117 > t, tabel 2,10638245 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Media Sosial Instagram (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa .

2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.

Saat ini pergaulan dengan teman sebaya memanglah hal yang wajar dengan anak seusia remaja, karena dengan kita berteman itu dapat membuat pola pikir kita sering berubah-ubah, begitupun dengan berteman juga bisa menimbulkan perilaku konsumtif terhadap siswa itu sendiri, baik dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan Masyarakat sekitar.

Hasil pengujian variabel teman sebaya (X_2), terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). menunjukkan bahwa variabel teman sebaya (X_2), yang mempunyai nilai signifikan 0,0261 > 0,05 berarti H_a diterima dan nilai t hitung sebesar 1,907 < t tabel yaitu 2,10638245 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Teman Sebaya (X_2), tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, saat ini sangatlah penting terhadap siswa, karena tanpa motivasi dan dukungan dari orangtua kita tidak dapat melanjutkan pendidikan, tapi untuk saat ini siswa yang tidak mampu bisa mendaftar bidikmisi atau bisa mendapatkan bantuan beasiswa yang tidak mampu. Karena dari itu status ekonomi itu sangatlah penting terhadap anak, karena membutuhkan biaya yang cukup.

Hasil pengujian variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_3), terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y). menunjukkan bahwa Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_3), yang mempunyai nilai signifikan 0,261 > 0,05 yang berarti H_a diterima dan nilai t hitung 1,142 < t tabel > 2,10638245 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua (X_3), tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.

Gaya hidup saat ini banyak di jadikan trend oleh anak muda khususnya siswa, karena penampilan itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari- hari. Gaya hidup juga bisa membuat siswa menjadi berperilaku konsumtif, misalnya membeli barang-barang yang tidak ternilai harganya, dan tidak terlalu dibutuhkan. Contonya, meniru barang-barang yang sama punya teman, membeli barang karena adanya diskon besar-besaran.

Jadi gaya hidup saat ini, selalu mengedapankan style dan mode untuk berpenampilan menarik, khususnya di kalangan anak remaja, anak-anak maupun orang dewasa, baik itu dalam berpenampilan, sandang pangan, dan papan, karena itulah gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Hasil pengujian variabel gaya hidup (X_4), terhadap variabel Perilaku Konsumtif (Y). menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,098 > 0,05 yang dapat dimpulkan bahwa H_a ditolak dan nilai t hitung yaitu 1,702 < t tabel 2,1063845 maka dapat di simpulkan bahwa variabel gaya hidup (X_4), tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat di simpulkan sebagai berikut :

a. Hasil penelitian pengaruh media sosial Instagram Nilai T_{hitung} 3,117 > T_{tabel} 2,10638245 dengan Nilai signifikansi 0,004 < 0,05, makan H_o ditolak dan H_a diterima.bahwa variabel Media Sosial Instagram Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran menggunakan Media Sosial Instagram, bagi siswa, dan juga sangat berpengaruh terhadap berbelanja online, misalnya juga terhadap aplikasi pembelajaran berbasis online, contohnya, *Youtube, Facebook, Whatsapp, Insta*gram, *Goog*le dan Lain-lain.
b. Hasil penelitian pengaruh Teman sebaya Nilai T_{hitung} 1,907 < T_{tabel}2,10638245 dengan nilai signifikansi 0,065 > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. bahwa Variabel Teman Sebaya memiliki Pengaruh Negatif dan signifikan terhadap pembelajaran atau belanja Online, yang di gunakan pada saat ini bagi siswa, karena dapat terjadinya Pemborosan terhadap pembelian yang di gunakan teman sebayanya, sehingga menimbulkan rasa ingin Memiliki barang seperti yang teman sendiri miliki.
c. Hasil penelitian pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Nilai T_{hitung} 1,142 < 2,10638245 dengan nilai signifikansi 0,261 > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua, berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan media sosial instagram bagi siswa karena dapat memberikan nilai bagi diri sendiri tentang bagaimana kita membantu
d. orang tua, dalam meringankan perekonomian terhadap penjualan barang berbasis online. Membuat siswa menjadi inovatif dan kreatif.
e. hasil penelitian pengaruh Gaya Hidup Nilai T_{hitung} 1,702 < T_{table} 2,10638245 dengan nilai signifikansi 0,098 > 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.Bahwa Variabel Gaya Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembelajaran media berbasis online, karena dapat menimbulkan rasa Iri sesama teman karena merasa ingin memiliki yang orang lain punya, sehingga timbullah rasa plagiarisme sesama teman dan gaya hidup yang cenderung mewah tanpa melihat dari segi ekonomi keluarga (pemborosan).

Saran

a. **Saran bagi siswa**
   Dalam pembelajaran saat ini, apalagi situasi pandemic, siswa bisa lebih bisa menggunakan media sosial dengan sebaik mungkin, sebagai media pembelajaran, yang tidak hanya menggunakan buku, pedoman dan lain-lain, bisa di gunakan dengan media pembelajaran yang sangat berguna bagi siswa, bisa menimbulkan hal- hal yang positif, baik dari segi pembelajaran dan di luar pembelajaran.
b. **Saran bagi Guru**
   Dalam pembelajaran saat ini semoga guru bisa memberikan dan memotivasi siswanya dengan baik, baik dalam pembelajaran online maupun tatap muka, dengan aplikasi pembelajaran berbasis *media sosial instagram, youtube, google, zoom* dan lain-lain. Bisa lebih memahami kondisi siswanya dalam penggunaan media pembelajaran yang semestinya di gunakan, berbuat hal yang positif dan tidak menggunakan untuk hal yang negatif.
c. **Saran bagi Peneliti Pendatang**
   Bagi peneliti Selanjutnya, hendaknya untuk memperluas Variabel Penelitian, tidak hanya Media Sosial Instagram, Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orangtua, Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif, Tetapi juga dari Segi kesopanan, pengembangan dan Kreativitas dan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, (2012). Pengalaman Komunikasi Konsumen Wanita Dengan Gaya Hidup Brand Minded. Skripsi Semarang : Universitas diPonegoro.

Ancok & Ningrum, (2013). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015: E journal Pendidikan Ekonomi :PT. Undiksa.hal 3.

Ahmadi, A., (2003). Psikologi Umum teman sebaya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.12.

Astuti, E. D. (2013). Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di Kota Samarinda. EJournal Psikologi, 1(2), 148–156.

Cropley, Aldila Septiana (2011). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Kreatif: CV. Duta Media, hal 49.

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.Semarang: Badan Penerbit Universitas diponerogo.hal.52.

Ghozali, imam . (2013).Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23.Semarang: Badan Penerbit Universitas diponerogo.hal.47.

Mulyadi, (2016). Hubungan Antara Motivasi Belanja Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Go pay.Skripsi,Universitas Mercu Buana :Yogyakarta,102.

Nuraeni. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.idSwasta di Kota Semarang. E Journal repository Unissula. Ac. Id:hal

Sugiyono,2017. Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung. Alfabeta 38.

Wahyuni, (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta: CV Yogyakarta,54-123/